

Gambaran Kebermaknaan Hidup Pada Perempuan Bercadar Di Dayah Darul Ulum Aceh Utara

An Overview Of The Meaning Of Life In Veiled Women In Darul Ulum Boarding School Aceh North

Sri Nanda¹, Ella Suzanna^{2*}, Safuwan³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: ella.suzanna@unimal.ac.id

Abstract: *The phenomenon of increasing religiosity among Muslims in Indonesia appears in the form of the widespread use of Islamic clothing, one of the phenomena is the use of the veil among Muslim women with the search for meaning in life becoming part of life. The aim of this research is to look at aspects and sources of meaningfulness in life for women who wear the veil. This research is qualitative research using a phenomenological approach analysis method, Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). The subject collection technique used purposive sampling with four subjects. The data collection technique in this research used interviews. Testing the validity of the data uses time triangulation. The results of this research show that women who wear the veil get aspects of the meaning of their lives from freedom of will, the will to live a meaningful life and the meaning of life while the sources of life is obtained by the subject form creative values, appreciation values and attitude values.*

Keywords: *Islamic boarding school, Meaning of life, Women wearing the veil*

Abstrak: Fenomena peningkatan religiusitas umat Islam di Indonesia muncul dalam bentuk merebaknya penggunaan busana islami, salah satu fenomenanya adalah penggunaan cadar di kalangan muslimah dengan pencarian makna hidup menjadi bagian dari kehidupan. Tujuan penelitian ini ingin melihat aspek dan sumber kebermaknaan hidup pada perempuan bercadar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis pendekatan fenomenologis, *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Teknik pengambilan subjek menggunakan purposive sampling dengan jumlah subjek empat orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini tergambarakan perempuan bercadar mendapatkan aspek kebermaknaan hidupnya dari kebebasan berkehendak, kehendak hidup bermakna dan makna hidup sedangkan sumber makna hidup didapatkan subjek dari nilai kreatif, nilai penghayatan dan nilai bersikap.

Kata Kunci: Kebermaknaan hidup, Perempuan bercadar, Pesantren

Pendahuluan

Fenomena peningkatan religiusitas umat Islam di Indonesia mulai tersiar yaitu muncul dalam bentuk merebaknya penggunaan busana islami, salah satu fenomena menarik terkait dengan merebaknya penggunaan busana islami di Indonesia adalah penggunaan cadar di kalangan muslimah (Rahmat, 2005).

Berdasarkan keterangan Aziz (2009) Aceh merupakan salah satu daerah yang mengalami peningkatan jumlah pengguna cadar, di Aceh yang mayoritas penduduknya beragama islam tentu sangat mudah untuk kita jumpai muslimah bercadar baik itu di kampus, masjid, balai pengajian serta di pesantren.

Menurut Shihab (2004) cadar dalam Islam adalah jilbab yang tebal dan longgar yang menutup semua aurat termasuk wajah dan telapak tangan, dasar dari penggunaan cadar adalah untuk menjaga perempuan agar tidak timbulnya fitnah dan tidak menarik perhatian laki-laki yang bukan mahramnya.

Perempuan bercadar selalu terlihat menggunakan jubah atau terusan yang longgar biasanya dengan pilihan warna dominan gelap, jilbab besar yang menjuntai keseluruhan tubuh serta menggunakan cadar yang berfungsi untuk menutup wajahnya (Novri, 2016).

Tim Fatwa Majelis Tarjih Tajdid Pimpinan Muhammadiyah (2009) menyatakan bahwa hukum penggunaan cadar tidak disyariatkan dalam Islam karena wajah dan kedua telapak tangan perempuan boleh

diperlihatkan sehingga perempuan muslim yang tidak menggunakan cadar tidaklah melanggar aturan agama Islam.

Sari, dkk (2014) menggambarkan bahwa alasan perempuan bercadar berbeda-beda, ada yang menggunakan cadar karena perintah suami, perasaan risih apabila dilihat oleh laki-laki lain dan kewajiban agama.

Menurut Iswahyudi (2017) kebermaknaan hidup adalah sebuah motivasi dan dorongan yang kuat untuk melakukan suatu kegiatan yang berguna, dimana hidup yang digunakan dapat memberi makna pada diri sendiri dan orang lain.

Abbas (2007) menjelaskan bahwa Dayah adalah lembaga pendidikan di Aceh yang dipimpin oleh seorang ulama, dayah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu keislaman seperti tauhid, fikih dan tasawuf kepada masyarakat dan generasi islam.

Steger, dkk (2008) menyatakan bahwa pencarian makna merupakan kekuatan motivasi yang utama pada manusia, pencarian ini mengajak orang-orang untuk senantiasa mencari kesempatan dan tantangan dalam hidup mereka, serta membangkitkan hasrat mereka untuk mengerti akan pengalaman yang terjadi dalam hidupnya.

Rahmawati & Desiningrum (2018), mengemukakan proses seseorang dalam mencari makna dan tujuan hidup selalu menghubungkan pada keputusan diri dalam

penentuan agama, nilai serta perilaku yang memberikan makna hidup.

Di bawah ini hasil wawancara pada tanggal 25 September 2022 dan 29 September 2022 yang peneliti lakukan di dayah Darul Ulum Aceh Utara, Berikut ini merupakan hasil wawancara awal dengan subjek A yang berusia 21 tahun.

"Saya menggunakan cadar karena saya menganggap memakai cadar itu termasuk sunnah Rasulullah dan menjalankan sunnah itu akan mendapatkan pahala. Saya memakai cadar sudah 3 tahun dan tidak ada paksaan dari siapapun. Bagi saya makna hidup itu tujuan dari kita hidup untuk selalu berusaha menjadi lebih baik lagi, menerima dengan ikhlas dan sabar atas pemberian Allah dan selalu meningkatkan iman dan taqwa. Sedangkan makna cadar bagi saya itu sebagai pelindung dengan bercadar saya merasa lebih nyaman dan aman. Dulu sebelum memakai cadar saya merasa tidak ada tujuan hidup, tidak jelas kemana arah tujuan hidup, pakai jilbab hanya sebatas dada dan suka pakai celana, tetapi sesudah memakai cadar Alhamdulillah saya banyak mengalami perubahan, saya merasa punya tujuan hidup yang jelas kemana arahnya, menutup aurat dengan memakai jilbab panjang dan baju gamis, menjaga jarak

dengan yang bukan mahram dan tidak suka keluar rumah jika tidak ada keperluan".

Kemudian berikut ini hasil wawancara awal dengan subjek I yang berusia 20 tahun.

"Saya menggunakan cadar karena saya ingin menutup aurat dengan sempurna dan mengikuti sunnah, makna hidup bagi saya adalah untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya dengan berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai ridha Allah. Saya memakai cadar sudah 2 tahun karena kemauan diri saya sendiri, makna cadar bagi saya adalah suatu pelindung diri yang dapat mengontrol diri dari suatu hal yang tidak baik dan memberikan rasa nyaman. Sebelum memakai cadar saya merasa hidup saya tidak terarah, tidak ada tujuannya dan setelah memakai cadar ada banyak perubahan, saya mempunyai tujuan hidup yang terarah, lebih menjaga diri, berbicara hanya seperlunya saja dan banyak berdiam diri di rumah".

Penelitian mengenai perempuan bercadar selama ini banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif, seperti gambaran kebahagiaan pada perempuan bercadar (Rahayuningtias, 2020); konsep diri perempuan bercadar (Suksin dkk, 2020); makna penggunaan cadar bagi mahasiswi bercadar (Wibowo, 2020) dan pengalaman perempuan bercadar (Karunia & Syafiq, 2019). Penelitian

tersebut memang berfokus pada perempuan bercadar namun belum ada yang spesifik menjelaskan tentang kebermaknaan hidup pada perempuan bercadar.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang "Gambaran Kebermaknaan Hidup Pada Perempuan Bercadar di dayah Darul Ulum Aceh Utara", penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana gambaran kebermaknaan hidup pada perempuan bercadar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi

Hasil

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek kebermaknaan hidup dan sumber-sumber kebermaknaan hidup yang diterima oleh perempuan bercadar. Aspek kebermaknaan hidup yang pertama yaitu kebebasan berkehendak, keempat subjek mendapatkan kebebasan berkehendak dari menggunakan cadar dan proses dalam menggunakan cadar, Adanya pemahaman tentang menggunakan cadar dapat membantu subjek untuk menghadapi permasalahan terkait dengan hukum memakai cadar dan langkah awal mereka dalam menggunakan cadar.

Dalam penelitian Nisa' (2019) mengatakan bahwa kebebasan manusia dalam memilih adalah kemampuan untuk mempertahankan kehendaknya sendiri yang dalam diri seseorang ada kebebasan untuk melakukan suatu tindakan dengan tidak adanya paksaan dari pihak lain. Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa keempat subjek perempuan bercadar mendapatkan kebebasan berkehendak dari menggunakan cadar dengan menggunakan cadar subjek dapat memahami bahwa menggunakan cadar itu Sunnah dan proses subjek dalam menggunakan cadar itu dengan mengikuti pengajian, dukungan dari orangtua, teman dan lingkungannya.

Hal ini didukung oleh sumber hadis dari Yahya bin Syaraf an-Nawawi (2007), menurut Imam Nawawi dari mazhab Syafi'i mengatakan bahwa perempuan merdeka seluruh tubuhnya merupakan aurat kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Selanjutnya aspek kebermaknaan hidup yang kedua

dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang perempuan bercadar. Lokasi penelitian dilakukan di dayah Darul Ulum Aceh Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi waktu dan member check dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)* (Smith, Flowers & Larkin, 2009).

yaitu kehendak hidup bermakna, setelah seseorang memiliki kebebasan berkehendak maka untuk mewujudkan suatu makna hidup seseorang harus memiliki hasrat atau keinginan untuk hidup yang lebih bermakna, keempat subjek mendapatkan kehendak hidup bermakna melalui makna cadar dan motivasi menggunakan cadar. Adapun cara kehendak hidup bermakna mereka ditunjukkan dalam bentuk mengubah dirinya menjadi lebih baik, menentukan sendiri apa yang dilakukannya dan mengarahkan diri dalam hal yang bermakna untuk hidupnya.

Diskusi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa keempat subjek perempuan bercadar mendapatkan kehendak hidup bermakna dari makna cadar yaitu sebagai pelindung, ingin menutup aurat dengan sempurna dan mendekati diri kepada Allah serta motivasi menggunakan cadar dari keinginan diri sendiri, menutup aurat dengan sempurna dengan mengikuti Sunnah dan memperbaiki diri. Hal ini sesuai dengan penelitian Sasqia dkk (2021) yang mengatakan makna cadar ialah sebuah alat untuk meningkatkan kualitas keimanan dan bisa di maknai sebagai alat untuk menyebarkan syiar ibadah dalam menjaga aurat dan untuk meningkatkan kualitas ibadah.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga ketika sudah termotivasi untuk memakai cadar ada kekuatan dalam dirinya untuk berusaha menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya (Ziani & Nurfadillah, 2018). Selanjutnya aspek kebermaknaan hidup yang ketiga yaitu makna hidup, subjek mendapatkan makna hidupnya

melalui arti hidup, kemampuan mengarahkan diri dan tujuan hidup.

Penelitian Aulia dkk (2021) mengatakan bahwa tujuan hidup dapat di definisikan sebagai proses dalam diri yang ingin dicapai di masa depan, dengan mengetahui tujuan hidup dapat membantu kita untuk melihat perilaku individu saat ini dan di masa yang akan datang. Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa keempat subjek perempuan bercadar mendapatkan makna hidupnya dari arti hidup yaitu menjadi lebih baik lagi, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Kemampuan mengarahkan diri yaitu banyak perubahan ke arah yang lebih baik dari segi pakaian, sikap dan perilaku serta tujuan hidupnya yaitu berusaha menjadi lebih baik, mendalami ilmu agama & meningkatkan ibadah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Burhan dkk (2014) memahami dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh seseorang merupakan unsur yang berkaitan dengan makna hidup. Dalam hal ini dapat dilihat dari diri keempat subjek yang mengetahui apa yang menjadi tujuan dalam hidupnya dan mengetahui apa

yang harus dilakukannya dalam mencapai tujuan tersebut.

Adapun sumber kebermaknaan hidup yang pertama yaitu nilai kreatif, nilai kreatif dapat diraih setiap individu melalui berbagai kegiatan dengan bertindak, misalnya bekerja maupun berkarya serta dalam melaksanakan tugas, keterlibatan dan tanggung jawab penuh pada pekerjaan (Bastaman, 2007). Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa keempat subjek perempuan bercadar mendapatkan sumber makna hidup dari nilai kreatif berupa kegiatan dan pekerjaan yang dilakukannya. Dengan kegiatan dan pekerjaan tersebut subjek merasa dapat menyalurkan bakat dan mengasah kemampuan yang dimilikinya serta dapat menghabiskan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyani (2010) mengatakan bahwa melakukan kegiatan yang bermanfaat dengan menyalurkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki mampu meningkatkan makna dalam hidup.

Kreatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan hal-hal baru baru yang berbeda dari sebelumnya dengan didorong oleh tujuan dan semangat serta keterampilan lainnya yang dianggap relevan untuk dipekerjakan dan siap bekerja (Basri & Dwiningrum, 2020). Selanjutnya sumber kebermaknaan hidup yang kedua yaitu nilai penghayatan, nilai penghayatan merupakan keyakinan yang dapat diraih dengan cara

menerima segala yang ada dengan penuh kesadaran dan penghayatan yang mendalam, misalnya penghayatan terhadap kebenaran, keindahan, keadilan, cinta kasih, keimanan dan nilai-nilai lain yang dianggap berharga (Bastaman, 2007). Penelitian dari Othman dkk (2015) mengatakan bahwa penghayatan bersangkutan dengan tindakan menjiwai ilmu dan iman sehingga dituangkan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku.

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa keempat subjek perempuan bercadar mendapatkan sumber makna hidup dari nilai penghayatan berupa kepedulian yaitu subjek mampu menghayati sesuatu dalam hidupnya yang dirasanya bermakna dengan peduli dan mau membantu temannya. Dengan kepedulian tersebut subjek merasa senang bisa membantu teman dan berguna untuk orang lain. Selanjutnya sumber kebermaknaan hidup yang ketiga yaitu nilai bersikap, nilai bersikap merupakan penerimaan dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian, segala bentuk penderitaan yang kita hadapi, dimana individu dapat mengambil sikap yang stabil terhadap keadaan yang tidak bisa dihindari.

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa keempat subjek perempuan bercadar mendapatkan sumber makna hidup dari nilai bersikap berupa rasa syukur terhadap permasalahan yang telah dialaminya. Dengan rasa syukur tersebut subjek merasa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian Burhan dkk (2014) yang mengatakan bahwa pencarian makna hidup ditandai dengan keterbukaan pikiran yang dapat mempengaruhi seseorang dalam

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa kebermaknaan hidup yang berasal dari aspek kebebasan berkehendak, kehendak hidup bermakna dan makna hidup. Adapun bentuk dari aspek kebebasan berkehendak berupa keputusan subjek dalam menggunakan cadar dan proses dalam menggunakan cadar. Bentuk dari kehendak hidup bermakna melalui makna cadar sebagai penutup dan pelindung diri serta motivasi menggunakan cadar dan bentuk dari makna hidup berupa arti hidup, kemampuan mengarahkan diri serta tujuan hidup.

Adapun sumber-sumber kebermaknaan hidup yang dimiliki subjek berupa nilai-nilai kreatif yaitu kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan oleh subjek, Selanjutnya nilai-nilai penghayatan yang dimiliki subjek yaitu kepedulian dan nilai-nilai bersikap yaitu dari rasa syukur yaitu dari permasalahan yang dialami subjek.

Saran

Adapun beberapa saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu; Bagi Subjek Penelitian, diharapkan subjek mampu mengembangkan nilai-nilai baik yang sudah ada

mengevaluasi pengalaman hidupnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak menggunakan triangulasi sumber dan observasi.

dalam dirinya dengan meningkatkan ibadah dan kegiatan baik di dayah maupun di rumah.

Bagi ustaz/ustazah, diharapkan menjadi pengarah para perempuan bercadar melalui bimbingan yang ustaz/ustazah berikan, sehingga dengan adanya bimbingan para perempuan bercadar akan mengikuti dan akan mengarah kepada makna hidup yang lebih baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengambil penelitian gambaran kebermaknaan hidup pada perempuan bercadar diharapkan untuk bisa meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup, serta variabel lain seperti gambaran *psychological weil being* pada perempuan bercadar. Menggali data lebih objektif kepada subjek atau melalui pihak lain yang terkait untuk lebih memperdalam temuan penelitian serta menambah observasi di dalam penelitian.

Referensi

- Abbas Shahrizal. (2007). *Pemikiran Ulama Dayah Aceh*. Prenada Media Group
- Adler, A. (2004). *What Life Should Mean To You: Jadikan Hidup Lebih Bermakna*. Alenia
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. *Juz 1-30*. Kementerian Agama RI
- Aulia, M. F., Wahyu, A. M., Anugrah, P. G., Chusniyah, T., & Hakim, G. R. U. (2021). *Tujuan Hidup sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologi pada Generasi Z*. Universitas Malang. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1164>
- Azis, S. (2009). *Misteri Dibalik Wanita Bercadar*. <http://www.kompasiana.com/sholehudinaaziz/54fef0e3a33311854b50f836/misteri-dibalik-wanita-bercadar>
- Azwar, Saifudin. (2002). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basri, Dwiningrum. (2020). *Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan)*. Politeknik Negeri Balikpapan. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273>
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi : Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. PT. Raja Grafindo
- Burhan, R. F., dkk. (2014). *Gambaran Kebermaknaan Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) serta Tinjauannya Menurut Islam*. Fakultas Psikologi Universitas YASRI. <https://doi.org/10.24854/jps.v2i2.46>
- Cahyani. (2010). *Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Masa Kuliah Umum Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan. <http://mindamas-journal.com/index.php/sosiohumanika/article/view/411>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu)*. Pustaka Belajar
- Frankl, E. V. (2003). *Man's Search for Meaning : Mencari Makna Hidup, Hakikat Kehidupan, Makna Cinta, Makna Penderitaan*. Bandung Nuansa
- Hanifah, S. (2013). *Identitas Cadar bagi Perempuan Bercadar*. Dialektika
- Herdiansyah. H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika <https://kbbi.web.id/cadar>
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Isiwidayanti & Soedjarwo. Erlangga

- Iskandar, Amalia, Sofi. (2013). *Konstruksi Identitas Muslimah Bercadar*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/56036>
- Iswahyudi, A. (2017). *Kebermaknaan Hidup (Meaning Of Life) Kyai Nu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://etheses.uin-malang.ac.id/11541/1/13410017.pdf>
- Karunia, F & Muhammad Syafiq. (2019). *Pengalaman Perempuan Bercadar*. Jurnal Penelitian Psikologi, 6(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/27938/25560>
- Nisa', Rof'atun. (2019). *Konsep Kebebasan Manusia Berkehendak dalam at-Tafsir al-Munir Karya Wahbah Zuhaili*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12226>
- Novri, M.S. (2016). *Konstruksi Makna Cadar oleh Wanita Bercadar Jamaah Pengajian Masjid Umar Bin Khattab Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru*. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/8369>
- Othman, M. K. H., Suhid, A., & Roslan, S. (2015). *Penghayatan Nilai Murni dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Masa Kini*. Jurnal Pembangunan Sosial, 18, 1–20. <https://doi.org/10.32890/jps.18.2015.11529>
- Priatama, R. P., Supenawinata, A., & Hidayat, I. N. (2019). *Makna Hidup dibalik Seni Tradisional: Studi Fenomenologis Kebermaknaan Hidup*. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya. <https://doi.org/10.15575/jpib.v2i1.2949>
- Rahayuningtias, S. (2020). *Gambaran Kebahagiaan pada Perempuan Bercadar di Yogyakarta*. Naskah Publikasi Program Studi Psikologi. <https://eprints.mercubuana.yogya.ac.id/id/eprint/9288>
- Rahmat, M. I. (2005). *Arus Baru Islam Radikal*. Erlangga
- Rahmawati, I. Desiningrum, D. R. (2018). *Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis*. Jurnal Empati, 7(1), 92-105. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20151>
- Ratri, L. (2011). *Cadar, Media dan Identitas Perempuan Muslim*, Forum: Jurnal Pengembangan Ilmu Sosial, 39(2). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/3155>
- Sari, F. H., Lilik, S., & Agustin, R. W. (2014). *Studi Fenomenologi Mengenai Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar*. Wacana Jurnal Psikologi. <https://doi.org/10.13057/wacana.v6i1.7>
- Sasqia, dkk. (2021). *Makna Cadar di Kalangan Mahasiswi Bercadar Uin Ar-Raniry Angkatan 2015-2016*. Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh. <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/16947>
- Shihab, M. Q. (1998). *Wawasan Al-Quran*. Mizan

- Shihab, M. Q. (2004). *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah (Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer)*. Lentera Hati
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis-theory, Method and Research*. Sage Publications
- Suksin, A. R, Utuna A, Shela C. P. (2020). *Konsep Diri Perempuan Bercadar*. Journal of Health and Behavioral Science. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i1.2112>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Steger, M. F. Kashdan, T. B., Sullivan, B. A., & Lorentz, D. (2008). *Understanding The Search For Meaning In Life: Personality, Cognitive Style, And The Dynamic Between Seeking And Experiencing Meaning*, Journal of Personality, 76, 199-228. <https://doi.org/10.1111/j.1467.6494.2007.00484>
- Tim Fatwa Majelis Tarjih Tajdid Pimpinan Muhammadiyah. (2009). *Hukum tentang Jenggot dan Cadar*. <https://tarjih.or.id/hukum-tentang-jenggot-dan-cadar>
- Wibowo, F. F. (2020). *Makna Penggunaan Cadar bagi Mahasiswi Bercadar di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. <https://doi.org/10.23971/nippi.v6i1.4582>
- Yahya bin Syaraf an-Nawawi. (2007). *Raudhatuth Thalibin*. Pustaka Azzam
- Ziani, Sena Nurfadillah. (2018). *Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung*. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/4043>